

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KEMANDIRIAN DALAM *ACTIVITY OF DAILY LIVING* (ADL) PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI POLI PENYAKIT DALAM RSUD JOMBANG

Nanik Winarti* Ucik Indrawati** Baderi***

ABSTRAK

Pendahuluan : Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang menyebabkan kondisi psikologis seseorang terganggu, dengan masalah psikologis yang dialami maka akan menyebabkan penurunan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, karena ketidakmampuannya itu maka terjadilah ketergantungan kepada orang lain. **Tujuan penelitian :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien diabetes melitus. **Metode penelitian :** Jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross – sectional*. Populasi semua pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang, berjumlah 350 responden. Sampling menggunakan teknik *consecutive sampling* di dapatkan 170 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* dan kuesioner *indeks Kazt*. Analisis data menggunakan *spearman rank*. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 170 responden sebagian besar responden mengalami depresi sedang berjumlah 95 orang (55,9%), kemandirian *Activity of Daily living* pada pasien diabetes melitus sebagian besar dibantu yaitu berjumlah 107 orang (62,9%). Hasil uji statistik dengan uji rank spearman diperoleh nilai $p = 0,003$ jika $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ dan H_1 diterima. **Kesimpulan :** Ada hubungan tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily living* (ADL) pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang.

Kata kunci: Diabetes Melitus , Tingkat depresi , ADL

THE RELATION BETWEEN DEPRESSION LEVEL AND THE INDEPENDENCE IN ACTIVITY OF DAILY LIVING TO THE DIABETES MELLITUS PATIENT IN RSUD JOMBANG

ABSTRACT

Preliminary : *Diabetes mellitus is a chronic disease that causes the psychological state of someone disturbed , with psychological issues that is experienced so will cause the decline in their in fulfilling their needs , because inertia and our dependence on others .* **Purpose :** *The purpose of this research is to know the relation between depression level and the independence in activity of daily living to the diabetes mellitus patient in RSUD Jombang.* **Metode :** *The kind of research analitic with the design research cross-sectional . Population all patients diabetes mellitus in RSUD Jombang , respondents were 350 .The sampling method of using a technique consecutive sampling there 170 respondents .Data collection uses a questionnaire Beck Depression Inventory and the questionnaire Index Kazt. Analysis using the spearman rank.* **Result :** *The research results show that than 170 respondents the*

majority of respondents suffer from depression and were 95 visitors (55,9 %), independence activity of the daily living in patients diabetes mellitus most assisted namely were 107 people (62,9 %).The results of statistical tests by test rank the spearman obtained value $p = 0,003$ if $\alpha = 0.05$ so $p < \alpha$ and H_1 accepted. **Conclusion** :There was a correlation level depression and independence in Activity of Daily Living (ADL) in patients diabetes mellitus in RSUD Jombang.

Keywords: *diabetes mellitus, depression level, ADL*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang semakin berkembang dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh pola gaya hidup masyarakat yang kurang sehat (Ramdani , 2018). Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang menyebabkan kondisi psikologis seseorang terganggu, dengan masalah psikologis yang dialami maka akan menyebabkan penurunan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, karena ketidakmampuannya itu maka terjadilah ketergantungan kepada orang lain (Diane C, 2002)

Data dari Dinas Kabupaten Jombang tahun 2016, didapatkan hasil 10 penyakit terbanyak urutan kelima ditempati oleh diabetes melitus dengan prevalensi sebanyak 5,30%. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa depresi mempunyai hubungan dengan diabetes melitus. Penelitian di sebuah Rumah Sakit di Irlandia menyebutkan bahwa dari 80 penderita DM yang datang ke bagian Poli Penyakit Dalam, 31(38,8%) mengalami gejala depresi. 20 (25%) mengalami depresi ringan, 10 (12,5%) mengalami depresi sedang, dan 1 (1,3%) mengalami depresi berat.

Data dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang didapatkan dari 5 orang pasien DM yang datang ke Poli, 3 orang mengalami depresi sedang dan 2 orang mengalami depresi ringan. Dari uraian tersebut maka diperlukan penelitian tentang hubungan tingkat depresi dengan kemandirian dalam melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien diabetes melitus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan tingkat depresi dengan kemandirian dalam melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien diabetes melitus ? Tujuan penelitian untuk Mengidentifikasi hubungan tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan dukungan sosial bagi pasien yang mengalami depresi karena penyakitnya sehingga bisa mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini Populasi semua pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang, berjumlah 350 responden dan sampel dalam penelitian ini sebagian pasien diabetes melitus sebanyak 170 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat depresi dan variabel dependen kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien diabetes melitus. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner *Beck Depression Inventory* dan kuesioner *indeks Katz.*, pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan dianalisa data menggunakan *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	35-44 Thn	13	7,6
2.	45-54 Thn	55	32,4
3.	55-64 Thn	96	56,5
4.	>65 Thn	6	3,5
Total		170	100 %

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 55-64 tahun berjumlah 96 orang (56,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	60	35,3
2.	Perempuan	110	64,7
Total		170	100 %

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 110 orang (64,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tdk tamat SD	11	6,5
2.	SD	122	71,8
3.	SMP	26	15,2
4.	SMA	11	6,5
Total		170	100 %

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan SD berjumlah 122 orang (71,8%).

Data Khusus

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat depresi

N o.	Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tdk depresi	12	7,1
2.	Ringan	35	20,5
3.	Sedang	98	55,9
4.	Berat	28	16,5
Total		170	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden sebagian besar mengalami depresi sedang berjumlah 95 orang (55,9%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian dalam *Activity of Daily Living*

N o.	<i>Activity of Daily Living</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Mandiri	47	27,7
2.	Dibantu	107	62,9
3.	Bergantung	16	9,4
Total		170	100 %

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden sebagian besar dibantu dalam *Activity of Daily Living* yaitu berjumlah 107 orang (62,9%).

Tabel 6 Tabulasi silang antara tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* pada pasien diabetes di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang

Tingkat Depresi	Kemandirian dalam <i>Activity of Daily Living</i>					
	Mandiri		Dibantu		Bergantung	
	f	%	f	%	f	%
Tdk depresi	9	5,3	3	1,8	0	0
Ringan	9	5,3	24	14,1	2	1,2
Sedang	22	12,9	67	39,4	6	3,5
Berat	7	4,1	13	7,6	8	4,7
Total	47	27,7	107	62,9	16	9,4
		<i>p value</i> = 0,003		α = 0,05		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat depresi sedang sebanyak 22 responden (12,9%) dengan kemampuan ADL kategori dibantu sebesar 39,4 % merupakan presentase terbanyak dibanding dengan tingkat depresi sedang dengan kemampuan ADL kategori mandiri sebesar 12,9 % dan kategori bergantung sebesar 3,5 %.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman rank* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 atau ($p < \alpha$). Karena ($p < \alpha$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Tingkat depresi

Penderita Diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mengalami depresi sedang yaitu sejumlah 95 orang.

Menurut peneliti Individu yang menderita penyakit kronis seperti diabetes melitus sangat rentan mengalami depresi karena penyakit ini merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Depresi dalam kategori sedang, begitu mengganggu atau menghambat dalam kehidupan sehari-hari.

Pieter (2011) menyatakan bahwa depresi merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan murung, sedih yang berkelanjutan, tidak ada semangat, tidak ada harapan, dan tidak berminat dalam aktivitas sehari – hari. Seseorang yang menderita depresi biasanya akan menunjukkan gejala fisik, psikis, dan juga sosial yang khas, seperti sedih berkepanjangan, murung, dan hilangnya semangat (Pieter , 2011).

Segi usia mayoritas responden berusia 55-64 tahun yang berjumlah 96 orang. Hal ini menurut peneliti dikarenakan mayoritas responden masuk dalam kategori lansia

sehingga mereka mengalami kemunduran dalam proses berfikir terutama dalam menghadapi masalah penyakit diabetes melitus yang dideritanya. Pieter (2011 , 201) menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia perubahan secara fisik maupun mental tidak dapat dihindarkan karena proses penuaan.

Jenis kelamin Penderita Diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 110 orang . Hal ini menurut peneliti dikarenakan perempuan cenderung menggunakan perasaan saat sedang menghadapi masalah sehingga masalah tersebut terus membayangi mereka. Pieter (2011 , 201) menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih banyak memiliki resiko terkena depresi daripada laki-laki.

pendidikan sebagian besar Penderita Diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang berpendidikan SD berjumlah 122 orang. Hal ini menurut peneliti dikarenakan banyaknya responden yang berpendidikan SD menyebabkan mereka kurang pengetahuan untuk mengatasi masalah mereka. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti (2008) bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengontrol stress yang baik.

Kemandirian *Activity of Daily Living*

Penderita Diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar responden kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari adalah dibantu yaitu sejumlah 107 orang.

Menurut peneliti Hal ini menurut peneliti responden dalam kategori dibantu dikarenakan secara fisik responden kurang kuat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, Karena ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari ini membuat responden membutuhkan bantuan ke keluarganya dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

ADL merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari, aktivitas tersebut terdiri dari makan, berpakaian, berpindah, mandi, menggosok gigi, berhias diri yang bertujuan untuk memenuhi perannya dalam masyarakat (Potter dan Perry, 2005). Kemandirian merupakan suatu hal atau keadaan seseorang yang secara fisik dan psikis sehat sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam artian dapat berdiri sendiri. Kemandirian berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke dan juga akhiran an yang setelah itu membentuk sebuah kata keadaan atau kata benda (Padila, 2013).

Segi usia Penderita Diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang mayoritas berusia 55-64 tahun yang berjumlah 96 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah umur lansia. Usia ini berdampak pada kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terutama dalam menghadapi masalah penyakit diabetes melitus yang dideritanya. Pieter (2011) menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia perubahan secara fisik maupun mental tidak dapat dihindarkan karena adanya proses penuaan.

Segi pendidikan sebagian besar Penderita Diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang berpendidikan SD berjumlah 122 orang. Menurut peneliti kemandirian penderita diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh pendidikan karena seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka orang tersebut akan mampu mempertahankan hidupnya lebih lama dan mereka cenderung menghindari faktor faktor penyebab yang dapat memperburuk penyakitnya. Perry dan Potter (2005) menyatakan bahwa orang – orang yang berpendidikan tinggi lebih cenderung dapat mempertahankan kualitas hidup yang lebih baik.

Hubungan antara tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien diabetes melitus

Hasil uji statistik *Spearman rank* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 atau ($p < \alpha$). Karena ($p < \alpha$), maka

hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* pada pasien diabetes di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari analisis bivariat juga didapatkan hasil bahwa tingkat depresi sedang dengan kemampuan ADL dibantu sebesar 39,4 % merupakan presentase terbesar dibandingkan dengan tingkat depresi sedang dengan kemampuan ADL mandiri sebesar 12,9 % dan kategori bergantung sebesar 3,5 %.

Hal ini menurut penulis disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga ataupun orang terdekat. Dukungan keluarga merupakan hal yang penting untuk mencegah terganggunya kesehatan mental karena semakin banyak dukungan dari keluarga menjadikan seseorang tersebut termotivasi untuk menghadapi masalahnya dan motivasi untuk melakukan perawatan diri agar tidak memperburuk kondisinya.

Perry dan Potter (2005) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga mempunyai fungsi penting untuk mencegah seseorang menderita gangguan psikologis, seseorang yang mendapatkan dukungan yang banyak dari keluarga akan menjadikan seseorang tersebut termotivasi untuk tidak pesimis dalam menghadapi masalah hidup, mampu memenuhi kebutuhan secara mental dan kebutuhan sehari – hari sedangkan seseorang yang mendapatkan dukungan yang sedikit dari keluarga akan mungkin mengganggu kondisi psikologis mereka. Dengan dukungan tersebut sehingga individu bisa bertahan dalam mengatasi masalah yang dialaminya dan tidak terjadi ketergantungan kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat depresi pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang adalah sedang.
2. Tingkat kemandirian pasien diabetes melitus dalam *Activity of Daily Living*

- (ADL) di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang adalah dibantu.
3. Ada hubungan antara tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD.
 6. Ramdani,, 2016,*Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Kardinah Tegal*, Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidaytullah, Jakarta

Saran

1. Bagi responden
Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk memaksimalkan kemampuan diri dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari sehingga dapat meminimalisir untuk ketergantungan terhadap orang lain.
2. Bagi tempat penelitian
Diharapkan pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan edukasi terhadap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien termasuk kebutuhan psikologis khususnya dalam penurunan tingkat depresi pada penderita Diabetes Melitus.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang depresi pada penderita diabetes melitus dengan menggunakan metode dan kuesioner yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hackley, JoAnn C., & Baughman, Diane C., 2002, *Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 1., EGC., Jakarta
2. Padila., 2013, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, edisi 1., Nuha Medika, Yogyakarta
3. Perry & Potter, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC., Jakarta.
4. Pieter, H.Z., Janiwarti, B.J., dan Saragih, M., 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*.,Prenada Media Group.,
5. Profil Dinkes Jombang., 2016, Jumlah Penderita DM di Jombang. Dinkes Jombang